

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Aktivitas ibadah, terkhusus dari ibadah di sekolah pendidikan Islam, adalah wujud dari pendidikan. Bentuk perwujudan peserta didik sebagai makhluk dengan berbagai ragam pengetahuan dalam rangka mencapai tujuan utama penciptaan manusia oleh Allah SWT yaitu ibadah, adapun ibadah juga merupakan rasa terima kasih sebagai makhluk yang istimewa dengan pemberian ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Salah satu kegiatan ibadah di lembaga pendidikan yaitu shalat. Shalat merupakan ibadah yang paling utama. Kita harus melakukan shalat dengan disiplin, karena dengan disiplin, semua pekerjaan akan berjalan dengan baik. Dengan melakukan shalat dengan disiplin, kita sudah berperilaku sebagai hamba yang patuh di hadapan Allah SWT.

Disiplin merupakan suatu hal yang penting dalam suatu aktivitas. Tanpa sikap disiplin yang kuat, seseorang akan kesulitan untuk menyelesaikan suatu kegiatan dengan hasil yang maksimal. Kedisiplinan adalah suatu hal yang dihasilkan dan dibentuk melalui tindakan yang menunjukkan prinsip-prinsip ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketentraman dan ketertiban. Disiplin juga merupakan bentuk tanggung jawab seseorang terhadap segala perbuatan yang dilakukannya.

---

<sup>1</sup> Nuryandi Wahyono, "Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6, no. 2 (2019): 2.

Sebagaimana patuh serta patuh atas keputusan dan perintah, teratur dan tepat dalam waktu.<sup>2</sup>

Penanaman sikap disiplin dapat dicapai melalui praktik rutin dan contoh yang baik dari guru. Shalat dhuha adalah salah satu contoh kebiasaan yang dapat membentuk karakter anak didik.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, MTs Tribakti memiliki program yang berkaitan dengan agama. Kegiatan sholat Dhuha berjamaah yang rutin merupakan program keagamaan di lembaga madrasah tsanawiyah Tribakti. Shalat dhuha berjamaah berguna untuk menanamkan kedisiplinan sebagai pembiasaan dapat memberikan simulasi keagamaan, sehingga siswa dapat diharapkan berkembang menjadi siswa yang berkarakter muslim.

Diharapkan bahwa kebiasaan shalat dhuha berjamaah di mushola Madrasah secara teratur akan menjadi kebiasaan yang baik untuk melakukan shalat fardu lainnya secara berjamaah di rumah dan di lingkungannya. Anak-anak melakukan shalat bersama ini sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar dan membantu mereka menanamkan kedisiplinan beribadah baik di rumah maupun di mana pun mereka berada.<sup>3</sup>

Di madrasah, siswa diwajibkan untuk berjamaah saat sholat dhuha. Hal ini secara tidak langsung membantu siswa menjadi lebih disiplin

---

<sup>2</sup> Ani Endriani, Nurul Iman, dan Sarilah, "Pentingnya Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika* 3, no. 1 (2022): 57–61, <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>.

<sup>3</sup> Srifariyati dan Dulmanap, "Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Bersama Dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah Sholat Fardhu Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Randudongkal Pemalang Tahun 2021," *Ibtida: Jurnal Prodi PGMI STIT Pemalang* 1, no. 2 (2021): 95.

dalam beribadah. Selain itu, guru di dalam kelas mengajarkan semua hal yang positif, terutama dalam pelajaran PAI, dan siswa bisa melakukannya di dalam atau di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, sikap disiplin akan berkembang dengan sendirinya karena siswa telah terbiasa berperilaku positif melalui penerapan sikap disiplin. Dan dengan adanya upaya guru siswa terlatih dan terbiasa untuk disiplin dalam suatu kegiatan.

Tidak hanya siswa saja tetapi guru juga dituntut untuk membimbing siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah dimadrasah agar siswa memiliki sikap disiplin. Menurut Wiyani yang sebagaimana dikutip oleh Rusydi menyatakan guru bertanggung jawab atas proses pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa. Dalam pendidikan Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab atas kecerdasan kognitif siswa mereka, tetapi juga bertanggung jawab atas kecerdasan afektif dan psikomotor mereka. Peran guru sangat mempengaruhi pada kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Dan guru juga berperan menjadi teladan yang baik untuk siswa. Dan seorang guru harus menunjukkan contoh yang baik untuk siswa agar mengikuti tingkah laku dari seorang guru.<sup>4</sup>

Dalam kedisiplinan ada faktor yang mempengaruhi peserta didik tidak memiliki sikap disiplin, sebagai contoh melanggar tata tertib sekolah. Dalam sekolah pastinya sudah ada peraturan yang siswa harus mematuhi contohnya datang tepat waktu, tidak membolos sekolah atau pelajaran, dan lain-lainnya. Siswa datang terlambat atau membolos sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah merupakan permasalahan yang

---

<sup>4</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Guru(Perspektif Sains dan Islam)* (Depok: PT Rajagrafindo, 2019), 2–3.

cukup umum terjadi. Hal ini tidak hanya terjadi di MTs Tribakti ini saja, melainkan menjadi permasalahan yang cukup kompleks. Akibat dari hal tersebut yang relatif signifikan terhadap proses kegiatan belajar mengajar adalah kualitas pendidikan, pembentukan karakter siswa itu sendiri. Dengan usaha guru untuk diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin pada siswa melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah dimadrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs tribakti Kunjang. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Kepala MTs Tribakti Kunjang membiasakan peserta didiknya untuk selalu sholat berjamaah pada jam istirahat pertama. Pembiasaan ini dilakukan setiap harinya. Selain sholat dhuha berjamaah juga ada pembiasaan sholat dhuhur secara berjamaah. Sebagaimana diketahui di MTs tribakti Kunjang program keagamaan sholat berjamaah sudah diterapkan sejak lama. Peran guru PAI sangat sentral dalam mengarahkan, memotivasi, dan menjadi suri tauladan pada pelaksanaan ibadah di lingkungan sekolah agar dapat memberikan dampak nyata terhadap sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan menelaah kontribusi guru PAI dalam membentuk kedisiplinan melalui aktivitas ibadah tertentu yang dilakukan secara konsisten, seperti sholat dhuha berjamaah sebagai bagian dari pembiasaan nilai-nilai religius dan pembentukan karakter positif.

Dengan mengacu paparan tersebut, maka peneliti memilih topik terkait kedisiplinan siswa dengan judul **“Upaya Guru PAI Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Di Mts Tribakti Kunjang Kabupaten Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini pembahasan terfokus pada masalah yang akan diteliti, penulis membatasi penelitian mereka pada masalah pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan. Kedisiplinan disini mencakup kedisiplinan beribadah dan kedisiplinan belajar siswa MTs Tribakti Kunjang Kediri. Fokus pada penelitian ini adalah Upaya Guru PAI Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Mts Tribakti Kunjang Kabupaten Kediri.

Berdasarkan uraian tersebut dipaparkan permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MTs Tribakti Kunjang?
2. Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Tribakti Kunjang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengungkap sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MTs Tribakti Kunjang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Tribakti Kunjang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dalam pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mts Tribakti Kunjang.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal dimasa depan.
- b. Bagi guru, agar dapat digunakan oleh guru sebagai masukan bahwa penting adanya peran pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan sholat dhuha.
- c. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan kebiasaan shalat dhuha guna meningkatkan kedisiplinan siswa.
- d. Bagi sekolah, untuk memberikan masukan dan tambahan informasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai wawasan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa melalui pembeiasaan sholat dhuha berjamaah.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Kedisiplinan Siswa

Pengendalian diri seseorang terhadap aturan adalah inti dari disiplin. Setiap siswa harus memiliki tindakan sesuai dengan tata tertib sekolah.<sup>5</sup> Hal mengikuti aturan di semua aspek kehidupan, termasuk agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan sebagainya. Dengan kata lain, kedisiplinan adalah keadaan yang dihasilkan dan dibentuk melalui tindakan individu yang menunjukkan prinsip-prinsip ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

## 2. Pembiasaan Sholat dhuha

Pembiasaan sholat dhuha adalah proses perilaku melatih seseorang dengan melibatkan praktik sholat dhuha secara berulang untuk membentuk suatu rutinitas yang diinginkan.

## 3. Guru PAI

Guru PAI adalah guru yang secara terus menerus menanamkan ilmunya kepada anak didiknya dengan tujuan agar anak didiknya mengembangkan karakter yang dilandasi oleh semangat Islam dan nilai-nilai keislaman.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Dalam skripsi Asri Ayunintias, dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi Di Smk Islamic Centre Semarang pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi Di Smk

---

<sup>5</sup> Fadillah Annisa, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 10, no. 1 (2019): 2.

Islamic Centre Semarang”<sup>6</sup>, Hasil penelitian dan diskusi yang disajikan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang melakukan shalat dhuha dengan baik, dengan rata-rata 48,4 dan rentang nilai antara 44 dan 53. Siswa kelas XI di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang memiliki kedisiplinan belajar yang "cukup", dengan rata-rata nilai 61,6 dan rentang nilai antara 56 dan 67.

2. Dalam skripsi Akhmad Halim, dengan judul “Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di Smp Al-Washilah Kecamatan Panguraban Kabupaten Cirebon”<sup>7</sup>, Hasil penelitian tentang penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Washilah Panguraban Cirebon menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan disiplin peserta didik melalui program Shalat Dhuha secara teratur sejak tahun akademik 2013-2014. Setiap hari, pada pukul 06:20 WIB, shalat dhuha dilakukan secara berjamaah oleh Waka Kesiswaan. Waka kesiswaan kemudian memberikan ceramah selama 5–10 menit, setelah itu peserta didik kembali ke kelas untuk belajar mengajar. Setelah kepala sekolah menetapkan kebijakan bahwa shalat dhuha adalah alat disiplin yang penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena program shalat dhuha sudah ada sejak lama, lebih penting untuk menekankan pencapaian yang sesuai dengan misi sekolah.

---

<sup>6</sup> Asri Ayunintias, “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi Di Smk Islamic Centre Semarang” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

<sup>7</sup> Akhmad Halim, “Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di Smp Al-Washilah Kecamatan Panguraban Kabupaten Cirebon” (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021).

3. Dalam skripsi Faizatur Rohmah, dengan judul “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember”<sup>8</sup>, Menurut hasil penelitian kualitatif yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember, peneliti menemukan bahwa pembiasaan sholat dhuha membantu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi dari pukul 07.00-07.30, atau sebelum kelas dimulai. Setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha ini.
4. Dalam skripsi Ihwan, dengan judul “Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Smk Shofa Marwa Pakusari Jember”<sup>9</sup>, kesimpulan yang dapat penulis kemukakan dari keseluruhan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:
  - a. Pembinaan Akhlak Melalui Shalat Dhuha Di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember a. Ada pengawawasan dan pendamping shalat dhuha, b. Peserta didik mengalami perubahan moral, dan c. Memberikan ceramah dan pengawasan.
  - b. Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember a. Siswa menjadi lebih disiplin dan sopan santun dalam kehidupan mereka berperilaku

---

<sup>8</sup> Faizatur Rohmah, “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

<sup>9</sup> Ihwan, “Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Smk Shofa Marwa Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

setiap hari di sekolah dan di masyarakat. b. Menjadi lebih ramah kepada semua orang, terutama orang tua dan guru.

5. Dalam jurnal yang ditulis Srifariyati dan Dulmanap, yang berjudul “Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Bersama Dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah Sholat Fardhu Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Randudongkal Pemalang Tahun 2021”<sup>10</sup>, berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa:

a. Pada Tahun Pelajaran 2021/2022, peserta didik kelas V di MI Miftahul Ulum desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang melakukan ibadah shalat dhuha di masjid Nurul Huda yang terletak di dekat MI Miftahul Ulum setiap hari senin, kamis, dan sabtu. Peserta didik dari kelas I, II, III, IV, dan VI juga mengambil bagian dalam kegiatan ini.

b. Membangun kebiasaan baik dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah dapat membantu peserta didik kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun 2021 menjadi disiplin dalam beribadah. Dengan waktu, sikap dan karakter peserta didik menjadi individu yang berdisiplin dalam segala aspeknya. Madrasah mengadakan kegiatan shalat dhuha bersama untuk melatih peserta siswa untuk melakukan shalat dengan tepat waktu, mengikuti aturan beribadah, khususnya shalat lima waktu, belajar hidup berkelompok, dan belajar hidup bermasyarakat.

---

<sup>10</sup> Srifariyati dan Dulmanap, “Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Bersama Dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah Sholat Fardhu Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Randudongkal Pemalang Tahun 2021.”

6. Dalam jurnal yang ditulis Uswatun Hasanah dkk yang berjudul *Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter*<sup>11</sup>, Studi tersebut menunjukkan bahwa shalat dhuha di MI Al Fatah dilakukan setiap hari dan dipimpin oleh guru. Siswa dapat meningkatkan karakter mereka, terutama dalam disiplin mereka, melalui kebiasaan solat dhuha. Guru harus mempersiapkan bahan pendukung untuk kegiatan ini terlebih dahulu. Hal ini dibuktikan oleh siswa yang dapat mematuhi peraturan sekolah dan mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa akan mengetahui kapan dan di mana mereka bermain, belajar, dan beribadah dengan mengetahui waktu yang biasa mereka lakukan..
7. Dalam jurnal yang ditulis Selvia dan Dimiyati yang berjudul *“Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”*<sup>12</sup> Penelitian menunjukkan bahwa, dalam membentuk karakter religiusnya, Pondok Pesantren Al Barkah Al Islamiyyah memilih untuk membiasakan para santrinya untuk melakukan Shalat Dhuha bersama-sama setiap hari Senin hingga Sabtu sebelum pembelajaran dimulai. Dengan karakter religius yang diinginkan, para santrinya senantiasa mengingat Allah Swt. dalam setiap situasi dan percaya bahwa Allah menyertai mereka dalam semua pekerjaan mereka. Selain itu, akhlak seseorang menentukan karakter yang dimilikinya. Dengan memiliki akhlak yang baik atau budi pekerti, seseorang akan mampu memilih apa yang baik dan pantas untuk dilakukan. Setelah terbiasa

---

<sup>11</sup> Uswatun Hasanah, Undang Ruslan Wahyudin, dan Kasja Eki Waluyo, “Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter,” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1769–1775.

<sup>12</sup> Selvia dan Dimiyati, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha,” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 211–222.

melakukan perbuatan baik, akhlak yang baik dapat ditanam dalam diri seseorang.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan**

<b>No.</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Skripsi Asri Ayunintias, yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Di Smk Islamic Centre Semarang pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Di Smk Islamic Centre Semarang”	Terletak pada variable shalat dhuha dan kedisiplinan	terletak pada pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian, jenjang yang peneliti ambil
2.	Skripsi Akhmad Halim, yang berjudul “Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di SMP Al-Washilah Kecamatan Panguraban Kabupaten Cirebon”	Terletak pada variabel disiplin dan sholat dhuha, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, jenjang yang ambil	Terletak pada variabel disiplin yang menitik beratkan pada penerapan
3.	Skripsi Faizatur Rohmah, yang berjudul “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember”	Terletak pada variabel sholat dhuha, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	Terletak pada variabel Y yang menggunakan karakter kecerdasan spiritual
4.	Skripsi Ihwan, dengan judul “Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMK Shofa Marwa Pakusari Jember”	Terletak pada variabel sholat dhuha, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	Terletak pada variabel Y yang menggunakan pembinaan akhlak
5.	Jurnal yang ditulis rifariyati dan Dulmanap yang berjudul	Terletak pada variabel sholat	Terlets pada jenjang yang

	“Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Bersama Dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah Sholat Fardhu Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Randudongkal Pemalang Tahun 2021,”	dhuha dan kedisiplinan, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	peneliti ambil,
6.	Jurnal yang ditulis Uswatun Hasanah dkk yang berjudul “Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter”	Terletak pada variabel sholat dhuha, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	Terletak pada variabel karakter
7.	Jurnal yang ditulis Selvia dan Dimiyati yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”	Terletak pada variabel sholat dhuha, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif	Terletak pada variabel karakter religus

Dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu di atas, Ada jelas perbedaan antara tema penelitian yang akan dibahas oleh penulis. Penulis akan berbicara tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sini. Mereka juga akan membahas bagaimana guru PAI membiasakan siswa untuk sholat dhuha berjamaah.